

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Musdalifah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*¹e-mail: imusdalifah347@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the influence of Profitability, Company Size and Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The data used is secondary data in the form of annual reports of energy companies for the 2020–2024 period obtained through the official publication of each energy company. The research population consisted of 10 energy companies and sample was determined by purposive sampling technique and analyzed using SPSS 25 software. The results of the study show that partially Profitability and Corporate Social Responsibility (CSR) do not have a significant effect on Financial Performance, while Company Size has a significant effect with a negative direction on Financial Performance. However, simultaneously these three independent variables have a significant effect on the profitability of Financial Performance. The implications of this study emphasize the importance of efficiency of corporate management, as well as optimizing profitability and corporate social responsibility (CSR) to support sustainable financial performance improvement.

Keywords: Profitability, Company Size, Corporate Social Responsibility (CSR), Financial Performance, Energy company

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan energi periode 2020–2024 yang diperoleh melalui publikasi resmi masing-masing perusahaan energi. Populasi penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan energi dan Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kinerja Keuangan. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan perusahaan, serta optimalisasi profitabilitas dan *corporate social responsibility* (CSR) untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan, Perusahaan Energi

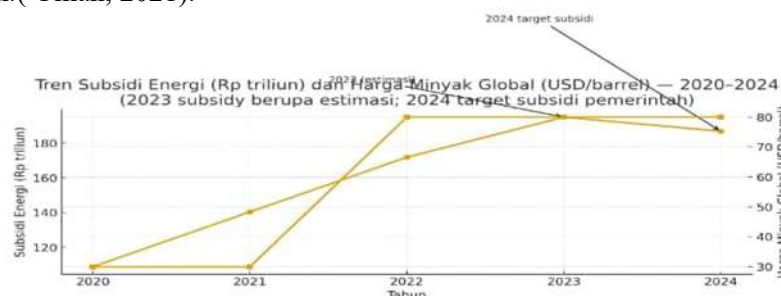
PENDAHULUAN

Perusahaan energi merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan energi, penerimaan negara, serta daya tarik investasi jangka panjang. Selain itu, sektor energi juga berfungsi sebagai tulang punggung bagi aktivitas industri, transportasi, dan rumah tangga, sehingga kinerja keuangannya memiliki implikasi langsung terhadap stabilitas ekonomi nasional (Anisa, 2025). Namun, kinerja keuangan perusahaan energi cenderung mengalami fluktuasi karena sektor ini sangat dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas global, seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Pergerakan harga



komoditas tersebut berdampak langsung terhadap pendapatan, laba, dan arus kas perusahaan energi. Kondisi ini tercermin dari pergerakan indeks sektor energi di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Umah, 2020).

Ketika harga minyak dunia meningkat, perusahaan energi berpotensi memperoleh pendapatan dan laba yang lebih tinggi karena kenaikan harga jual komoditas energi di pasar global. Oleh karena itu, gambar berikut disajikan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan sektor energi selama periode penelitian. (Umah, 2021).



Gambar 1. Tren Subsidi Energi dan harga minyak global

Gambar di atas menunjukkan tren subsidi energi (dalam Rp triliun) dan harga minyak global (USD per barrel) selama periode 2020–2024. Pada tahun 2022, lonjakan harga minyak global yang mencapai kisaran USD 80–90 per barrel akibat gejolak geopolitik menyebabkan subsidi energi meningkat secara signifikan. Memasuki tahun 2023, harga minyak mulai stabil pada kisaran USD 70–75 per barrel, namun beban subsidi tetap tinggi karena meningkatnya konsumsi domestik serta kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga energi bersubsidi. Pada tahun 2024, pemerintah mulai menurunkan target subsidi melalui peningkatan efisiensi dan penyaluran yang lebih tepat sasaran, sementara harga minyak global tetap relatif stabil pada kisaran USD 75–80 per barrel. Kondisi tersebut menyebabkan subsidi energi menunjukkan tren penurunan sejalan dengan arah reformasi kebijakan fiskal. Secara keseluruhan, kenaikan harga minyak global pada periode 2022–2023 mendorong peningkatan subsidi energi nasional hingga melebihi Rp180 triliun sebagai upaya menjaga kestabilan harga bahan bakar minyak (BBM) di dalam negeri.

Perubahan harga minyak global dan kebijakan subsidi energi tersebut turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia. Kenaikan harga minyak pada periode 2022–2023 memberikan dampak positif bagi beberapa perusahaan energi melalui peningkatan pendapatan dan laba. Seperti, PT Medco Energi Internasional Tbk mencatat laba bersih sebesar USD 530 juta pada tahun 2022, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. PT Bukit Asam Tbk juga membukukan laba bersih Rp12,6 triliun pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp7,9 triliun. Selain itu, PT Adaro Energy Indonesia Tbk mencatat peningkatan laba bersih menjadi sekitar USD2,49 miliar pada tahun 2022. Peningkatan kinerja keuangan tersebut menunjukkan bahwa tingginya harga energi global mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan energi meskipun di sisi lain pemerintah harus menanggung beban subsidi yang lebih besar. Dengan demikian, dinamika harga minyak global dan kebijakan subsidi energi menjadi faktor penting yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan energi selama periode 2020–2024.

Kinerja keuangan sangat penting bagi Perusahaan energi karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga keberlangsungan usaha, dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai perusahaan energi, kinerja keuangan berdampak pada stabilitas energi nasional, kontribusi terhadap APBN, serta kepercayaan public (Tim Riseit, 2024).

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi intinya, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya, pendapatan, dan sumber daya secara keseluruhan. Dalam konteks perusahaan energi, profitabilitas menjadi variabel independen yang penting karena sektor energi sangat sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas (Hargrave, 2025).

Ukuran perusahaan (firm size) merujuk pada skala operasional perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset, volume penjualan, atau jumlah karyawan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber daya eksternal, memperoleh pendanaan, serta

mengelola risiko bisnis. Pada perusahaan energi, ukuran perusahaan menjadi variabel independen yang penting karena perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas produksi yang lebih tinggi, jaringan distribusi yang lebih luas, serta kemampuan untuk melakukan diversifikasi bisnis, baik pada sektor hulu, hilir, maupun energi terbarukan (Brigham, 2021)

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap masyarakat, lingkungan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik di luar kewajiban hukum yang berlaku. Dalam industri energi, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi aspek yang strategis karena sektor ini sering dikaitkan dengan berbagai isu lingkungan seperti emisi karbon, eksploitasi sumber daya alam, dan dampak sosial terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan (Thompson, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh (Anggara & Andhaniwati, 2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian (Fachri Ramadhan et al., 2025) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan juga menunjukkan hasil yang berbeda. (Putri, 2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, (Saragih, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan (Wulandari & Novitasari, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, penelitian mengenai *corporate social responsibility* (CSR) juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Kusumawati et al., 2022) menemukan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian oleh (Fachri Ramadhan et al., 2025) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan manufaktur, perbankan, dan industri barang konsumsi sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sektor energi menjadi penting untuk diteliti karena pada periode 2020–2024 sektor ini menghadapi berbagai dinamika global yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan permintaan energi, sementara krisis energi global pada periode 2021–2023 mendorong terjadinya lonjakan harga minyak, gas, dan batu bara akibat ketidakseimbangan pasokan dan permintaan serta konflik geopolitik. Di sisi lain, fluktuasi harga komoditas energi memberikan peluang peningkatan pendapatan sekaligus meningkatkan risiko bisnis bagi perusahaan energi. Selain itu, transisi energi menuju penggunaan energi yang lebih berkelanjutan mendorong perusahaan untuk meningkatkan investasi dan implementasi CSR sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Kondisi tersebut menjadikan sektor energi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, sehingga penting untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Dengan latar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelaah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik pada tingkat regional maupun nasional. Judul penelitian yang diambil adalah: “pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN TEORI

Signaling Theory

Signaling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Spence, (1973) Signaling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal guna mengurangi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*). Dalam hubungan antara perusahaan dan investor, perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal, prospek kinerja, risiko, dan strategi masa depan.



Ketidakseimbangan informasi ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, ketidakpercayaan, dan keputusan investasi yang kurang optimal. (Coinneilly et al., 2011).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan menggunakan modal, aset, maupun penjualan sebagai dasar pengukurannya. Artinya, profitabilitas menjadi indikator utama yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional. Dalam perspektif Signaling Theory, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efisien, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah memberikan sinyal negatif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada rendahnya kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham (2021), ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas ekonomi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh pendapatan dan menghadapi risiko bisnis. Dalam perspektif Signaling Theory, perusahaan dengan ukuran yang besar memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas, kekuatan finansial, dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Namun, apabila aset dan sumber daya yang besar tidak dikelola secara efektif, kondisi tersebut dapat menjadi sinyal negatif karena menimbulkan biaya operasional yang tinggi dan mengurangi efisiensi perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Kotler dan Lee (2018), *corporate social responsibility* (CSR) merupakan kegiatan perusahaan yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan sosial di luar kepentingan ekonomi perusahaan itu sendiri. Artinya, *corporate social responsibility* (CSR) bukan hanya bentuk kepatuhan terhadap peraturan, melainkan strategi jangka panjang yang memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan Signaling Theory, pengungkapan CSR yang baik memberikan sinyal positif kepada investor, pelanggan, dan masyarakat bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, pelaksanaan CSR yang kurang efektif atau hanya menambah beban biaya tanpa memberikan manfaat yang sebanding dapat menjadi sinyal negatif yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan Perusahaan.

Kinerja Keuangan

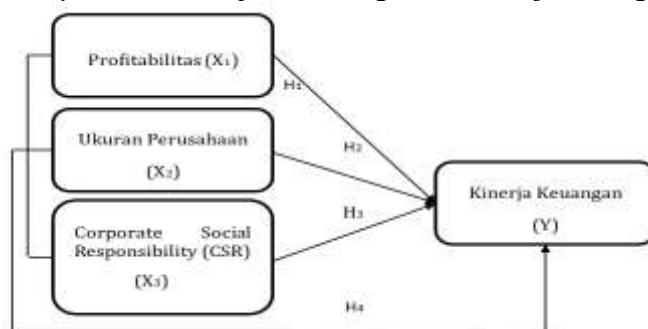
Menurut Harahap (2018), kinerja keuangan adalah hasil akhir dari proses manajerial yang diukur melalui laporan keuangan perusahaan, yang mencerminkan kondisi keuangan, hasil operasi, serta perubahan posisi keuangan selama periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diduga dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR). Profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki, sedangkan CSR menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi di bursa efek Indonesia
2. H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi di bursa efek Indonesia
3. H3: *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi di bursa efek Indonesia
4. H4: Profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi di bursa efek Indonesia



Kerangka konseptual penelitian menggambarkan hubungan antara Profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, di mana integrasi penerapan Profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) diharapkan meningkatkan kinerja keuangan secara simultan.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024;
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara lengkap selama periode pengamatan;
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) atau mengungkapkan informasi Corporate Social Responsibility (CSR) yang diperlukan dalam penelitian;
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, CSR, dan kinerja keuangan selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, yaitu

Tabel 1. Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
3	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
4	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
5	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
6	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
7	INDY	PT Indika Energy Tbk
8	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
9	PTRO	PT Petrosea Tbk.
10	ELSA	PT Elnusa Tbk

Sumber: Diolah, 2026.

Jumlah sampel yang digunakan bukan karena jumlah perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia hanya 10 perusahaan, melainkan karena hanya perusahaan - perusahaan tersebut yang memenuhi seluruh kriteria purposive sampling sehingga memiliki data yang lengkap dan dapat dianalisis secara konsisten selama periode penelitian 2020 – 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penelitian ini memperhatikan etika penelitian, penelitian ini tidak melibatkan manusia sebagai subjek



langsung, maka tidak diperlukan perse tujuan etis formal. Walau demikian, peneliti tetap menjaga validitas dan integritas data tanpa melakukan perubahan atau manipulasi

Metode Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi), serta regresi linear berganda dengan model ($Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$), di mana Y adalah kinerja keuangan, X_1 adalah profitabilitas, X_2 adalah ukuran perusahaan, X_3 adalah *corporate social responsibility* dan ε adalah error term. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR). Tabel instrumen penelitian menampilkan indikator dan item pernyataan masing-masing variabel, mengacu pada literatur (Haniffa & Cooke, 2005).

Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan *corporate social responsibility* (CSR) (X_3), serta satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (Y). Profitabilitas (X_1) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset, modal, dan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan energi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan guna memperoleh keuntungan yang maksimal. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X_2) adalah suatu ukuran atau skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, nilai pasar, penjualan, maupun modal yang dimiliki. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan karena mencerminkan kapasitas, sumber daya, dan skala operasi perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural (Ln) Total Aset dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Corporate Social Responsibility (CSR) (X_3) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnisnya. Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI), yaitu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan item-item pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Semakin tinggi nilai CSRDI, semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Rumusnya:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Kinerja Keuangan (Y) adalah gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan, seperti menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta memastikan keberlanjutan usaha. Selain itu, kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan energi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang tercermin dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan **Tobin's Q** karena indikator ini mampu mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang baik terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Rumus ROE adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value Of Equity} + \text{Book Value Of Debt}}{\text{Total Assets}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jumlah perusahaan sebanyak 10 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan keberlanjutan Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah diaudit serta



dipublikasikan secara terbuka. Analisis data menggunakan SPSS meliputi uji statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji korelasi dan determinasi serta uji T&F untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian dipaparkan melalui tabel yang mendukung pembuktian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Prosedur Pemilihan Sampel

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024	10
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	0
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	0
	Jumlah sampel perusahaan	10
	Jumlah tahun pengamatan	5 Tahun
	Total unit analisis (perusahaan × tahun)	10 x 5 = 50

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁ _Profitabilitas	50	-3005	147560	21553.60	26015.711
X ₂ _Ukuran Perusahaan	50	15641	32440	26854.34	5528.962
X ₃ _CSR	50	0	1	.74	.443
Y_Kinerja Keuangan	50	1281	672390	170860.88	182049.322
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Output SPSS (2026).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 50 data observasi. Variabel profitabilitas (X₁) memiliki nilai minimum -3.005 dan maksimum 147.560 dengan rata-rata 21.553,60 serta standar deviasi 26.015,711. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan energi selama periode penelitian cukup beragam. Variabel ukuran perusahaan (X₂) memiliki nilai minimum 15.641 dan maksimum 32.440 dengan rata-rata 26.854,34 dan standar deviasi 5.528,962, yang mengindikasikan adanya perbedaan ukuran perusahaan dalam sampel penelitian. Sementara itu, variabel *corporate social responsibility* (CSR) (X₃) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,74, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan atau melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR).

Pada variabel kinerja keuangan (Y), nilai minimum tercatat sebesar 1.281 dan nilai maksimum sebesar 672.390 dengan rata-rata 170.860,88 serta standar deviasi 182.049,322. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan energi memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik pada setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian, baik dari sisi profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* (CSR), maupun kinerja keuangan, sehingga data tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	149333.11213141
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.098
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c
a. Test distribution is Normal.		



- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Output SPSS (2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,080. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,080 > 0,05$), sehingga data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas. Selain itu, nilai mean residual sebesar 0,0000000 menunjukkan bahwa rata - rata residual mendekati nol, sedangkan nilai Most Extreme Differences sebesar 0,118 menunjukkan tingkat penyimpangan yang relatif kecil dari distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda karena tidak terdapat masalah normalitas pada model penelitian.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.397	.540		2.589	.013
	X1_Profitabilitas	3.6146	.000	.136	.943	.351
	X2_Ukuran Perusahaan	-2.4025	.000	-.193	-1.337	.188
	X3_CSR	.002	.224	.001	.008	.994

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diketahui bahwa variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,351, ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,188, dan Corporate Social Responsibility (CSR) (X_3) sebesar 0,994. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan atau homogen pada setiap tingkat variabel independen. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.047	146797.06792702	1.962

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Output SPSS (2026).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,962. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Dengan kata lain, residual atau kesalahan pengganggu pada satu pengamatan tidak memiliki hubungan dengan residual pada pengamatan lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi autokorelasi. Tidak adanya autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan energi.

d. Hasil uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Profitabilitas	.973	1.028
	X2_Ukuran Perusahaan	.981	1.019
	X3_CSR	.985	1.015

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Output SPSS (2026).



Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,973 dan VIF sebesar 1,028, ukuran perusahaan (X_2) memiliki Tolerance sebesar 0,981 dan VIF sebesar 1,019, sedangkan *corporate social responsibility* (CSR) (X_3) memiliki Tolerance sebesar 0,985 dan VIF sebesar 1,015. Seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi sehingga model penelitian memenuhi asumsi klasik multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	710748.578	120825.491		5.882	.000
X1_Profitabilitas	-1.614	.858	-.231	-1.881	.066
X2_Ukuran Perusahaan	-18.171	4.021	-.552	-4.519	.000
X3_CSR	-23152.396	50073.101	-.056	-.462	.646

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Output SPSS (2026).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 710.748,578 - 1,614X_1 - 18,171X_2 - 23.152,396X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) akan menurunkan kinerja keuangan masing-masing sebesar 1,614; 18,171; dan 23.152,396 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

Uji Koefisien Kolerasi dan Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Kolerasi dan Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.283	154125.763

a. Predictors: (Constant), X_3 _CSR, X_2 _Ukuran Perusahaan, X_1 _Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Output SPSS (2026)

Merujuk pada temuan pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,572, yang memperlihatkan adanya hubungan sedang antara kinerja keuangan dan profitabilitas, ukuran perusahaan, serta CSR. Faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, dan CSR menyumbang 32,7% dari variasi kinerja keuangan, merujuk pada nilai R Square sebesar 0,327. Namun, nilai Adjusted R Square digunakan untuk menjelaskan kemampuan model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan CSR secara bersama - sama mampu menjelaskan 28,3% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, faktor - faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian mempunyai dampak pada variasi kinerja keuangan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	710748.578	120825.491		5.882	.000
X1_Profitabilitas	-1.614	.858	-.231	-1.881	.066
X2_Ukuran Perusahaan	-18.171	4.021	-.552	-4.519	.000
X3_CSR	-23152.396	50073.101	-.056	-.462	.646



a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji t, variabel profitabilitas (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066 yang lebih besar dari 0,05, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi. Variabel ukuran perusahaan (X_2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi. Sementara itu, variabel *corporate social responsibility* (CSR) (X_3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,646 yang lebih besar dari 0,05, sehingga *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531237282903.560	3	177079094301.187	7.454	.000 ^b
	Residual	1092718540563.720	46	23754750881.820		
	Total	1623955823467.280	49			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 7,454 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t (parsial), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Hasil ini mengindikasikan bahwa Pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu secara langsung meningkatkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan Tobin's Q. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan Tobin's Q mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai Tobin's Q tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga dipengaruhi oleh ekspektasi investor, kondisi pasar modal, prospek pertumbuhan perusahaan, fluktuasi harga saham, serta faktor makroekonomi yang terjadi selama periode penelitian. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai Tobin's Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2024) pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Meili et al. (2024) pada PT Mayora Indah Tbk juga menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Gao et al. (2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021 yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, karena



kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kebijakan manajemen, kondisi industri, serta efisiensi operasional perusahaan.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan energi tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Pada sektor energi, aset yang besar umumnya berupa aset tetap seperti fasilitas produksi, peralatan pertambangan, infrastruktur, dan instalasi energi yang membutuhkan biaya operasional, biaya pemeliharaan, serta beban depresiasi yang tinggi. Selain itu, perusahaan energi juga memerlukan investasi modal yang besar untuk pengembangan usaha sehingga peningkatan aset belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Fluktuasi harga komoditas energi, seperti minyak, gas, dan batu bara, juga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset serta memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang semakin besar tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2022) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kinerja keuangan cenderung menurun karena meningkatnya kompleksitas operasional, biaya agensi, serta potensi inefisiensi dalam pengelolaan aset. Selain itu, penelitian Maria Yoiseifa Biabieit al. (2025) pada perusahaan sektor teknologi juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan besar menghadapi koordinasi internal yang lebih kompleks dan biaya operasional yang tinggi sehingga profitabilitas dan kinerja keuangan tidak selalu meningkat.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Saputri (2023) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan total aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan karena kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, kondisi industri, serta efisiensi operasional Perusahaan.

c. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI), yang mencerminkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan indikator yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Meskipun perusahaan memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi, hal tersebut belum tentu direspons secara positif oleh pasar atau secara langsung meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, efisiensi operasional, kondisi pasar modal, serta fluktuasi harga komoditas energi dalam menilai nilai perusahaan. Selain itu, pengungkapan CSR yang tinggi belum tentu mencerminkan efektivitas pelaksanaan program CSR, sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak selalu langsung tercermin pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fachri Ramadhan et al. (2025) pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah IDX *Growth Sharia* periode 2021–2023 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan, karena manfaat dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih banyak

dirasakan dalam jangka panjang melalui peningkatan reputasi perusahaan, kepercayaan *stake holder*, serta keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Afridayani & Putrein (2025) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga ditemukan dalam Astidhani & Aprilia Wicaksari (2025) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan melakukan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak selalu dapat dirasakan secara langsung karena kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, serta kondisi industri.

d. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji F (simultan), menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan energi tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel secara parsial, melainkan merupakan hasil dari kombinasi kinerja internal perusahaan, karakteristik perusahaan, serta aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan. Meskipun hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan, serta ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, namun secara simultan ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Martha et al. (2025) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar serta mampu melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial secara baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena memperoleh kepercayaan dari investor serta meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Fitrianti (2025) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama serta memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menjalankan program tanggung jawab sosial sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Nasution (2025) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola tanggung jawab sosial secara baik serta memiliki skala perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar



di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi yang direspons positif oleh pasar. Investor cenderung lebih memperhatikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset dibandingkan dengan besarnya ukuran perusahaan itu sendiri.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum mampu menjadi sinyal yang kuat bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih dipandang sebagai investasi jangka panjang yang manfaatnya tidak secara langsung tercermin dalam peningkatan nilai pasar perusahaan

Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan energi dipengaruhi oleh kombinasi faktor keuangan dan non-keuangan secara bersama-sama, sehingga penilaian terhadap kinerja perusahaan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan perlu mempertimbangkan keseluruhan informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan ukuran perusahaan melalui penambahan aset, tetapi juga meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset agar mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan perlu mengevaluasi struktur biaya operasional, mengendalikan beban pemeliharaan dan investasi aset, serta mengoptimalkan penggunaan aset tetap agar dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan juga diharapkan meningkatkan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui penyajian informasi yang lebih lengkap, transparan, dan sesuai dengan standar pelaporan keberlanjutan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Investor diharapkan tidak hanya menggunakan indikator profitabilitas atau ukuran perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi pengelolaan aset, kualitas pengungkapan CSR, kondisi makroekonomi, risiko fluktuasi harga komoditas energi, serta prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, keputusan investasi diharapkan lebih tepat dan mampu memberikan keuntungan jangka panjang.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti leverage, likuiditas, struktur modal, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), efisiensi operasional, serta faktor makroekonomi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan selain Tobin's Q, seperti Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), atau nilai pasar saham agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga disarankan memperluas objek penelitian pada sektor lain atau menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasikan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, A., & Putren, I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 117–130. <https://doi.org/10.32502/balance.v10i1.650>
- Anggara, I. F., & Andhaniwati, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.780>



- Anisah Lathifah Anisa, & Yuslinda Nasution. (2025). The Influence Good Corporate Governance (Gcg), Corporate Social Responsibility (Csr), And Firm Size on Company Financial Performance (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Non-Cyclicals Sector Listed on the IDX in 2018-2022). *Jurnal Manajemen Unsi*, 10. <https://www.ojs.jekobis.org/index.php/manajemen/article/view/459>
- Anisatul Umah. (2020, December 8). Berapa Persen Penurunan Permintaan Energia Akibat Pandemi COVID-19 pada tahun 2020? *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201208121927-4-207621/gegara-covid-permintaan-energi-ri-anjlok-16-di-2020>
- Anisatul Umah. (2021, February 1). Konsumsi Minyak Global Anjlok 9% di Tahun 2020. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210201073536-17-220016/konsumsi-minyak-global-anjlok-9-di-tahun-2020>
- Aprilia, D., & Fitrianti, D. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6355–6364. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4399>
- Brigham, Eugene F. & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management, Concise Eighth Edition*. Boston, Cengage Learning, 15.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. In *Journal of Management* (Vol. 37, Number 1). <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dianeu Astidhani, & Erisa Aprilia Wicaksari. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Journal.Unnes.Ac.Id*, 1. <https://journal.unnes.ac.id/journals/ubq/article/view/26766>
- Dini, F., Supramono, S., & Widjajanti, K. (2026). Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 41-53
- Fachri Ramadhan, H., Budi Santoso, S., Fakhruddin, I., & Pramono, H. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Saham Syariah IDX Growth Shariah Tahun 2021-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1723–1733. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1392>
- Febriansyah, J., Ananta, D., & Saragih, R. J. P. (2022). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Saham LQ45 Periode 2012-2021. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 68 –. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.356>
- Gaol, L. A. H. B. L., Gulo, A. P., Manalu, H. S., Aruan, D. A., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Beipada Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018 - 2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109–117. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i2.448>
- Kusumawati, R., Asyilah, N. H., & Bukhori, I. (2022). Corporate Social Responsibility's (CSR) Impact on Financial Performance: Moderating Effects of Earnings Management and Leverage. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.12888>
- Lestari, E., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ECONOMINA*, 3(2). <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1201>



- Maria Yosefa Biabi, I Komang Arthana, & Junita Cestilia Nenabu. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019-2023. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 415–431. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i1.6014>
- Marshall Hargrave. (2025, May 19). Return on Assets (ROA) Ratio and Profitability. *Investopedia.Com*. https://www.investopedia.com/terms/r/returnonassets.asp?utm_source=chatgpt.com
- Martha, Wardini, Sukiati, & Dwijayanti. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal. Usbykp.Ac.Id*, 10. <https://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap/article/view/5306>
- Meli, Sandi, G., Syafrilia, L., Sridevi, A., & Yulianto. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5.
- Ningrum, D. P. P. A., Kusumaningtiyas, R., & Muthohhari, A. H. (2025). Bagaimana Corporate Social Responsibility Memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods?. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 1-12
- Pebri Yanti Karnopa Saragih. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4.
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., & Tarigan, V. (2021). Analisa Perlakuan Akuntansi Terhadap Akuisisi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Johnson & Johnson Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 13-25
- Putri Rahayu, & Hwihanus Hwihanus. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pengelolaan Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 157–172. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i1.1177>
- Putri, A. A., & Rokhman, W. (2026). Pengaruh Green Investment, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 283-295
- Riska Saputri. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal.Untan.Ac.Id*, 12. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/69259?utm_source=chatgpt.com
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 146-155
- Sitorus, M., Napitu, R., & Sinurat, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan PERUMDA Tirta Uli Kota Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 401-419
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3). <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Tim Riset. (2024, December 31). Tulang Punggung Energi RI, Ini Capaian Cemerlang Pertamina di 2024 Baca artikel CNBC Indonesia "Tulang Punggung Energi RI, Ini Capaian Cemerlang Pertamina di 2024. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241230064909-128-599400/tulang-punggung-energi-ri-ini-capaian-cemerlang-pertamina-di-2024>
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2020). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>